

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Sendir dan Medelan

Lenteng merupakan nama salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep, yang di masa kuno dulu memiliki akar sejarah panjang. Kecamatan ini berjarak kurang lebih 11,3 kilometer dari ibu kota kabupaten ke arah barat. Di masa awalnya Lenteng merupakan nama dari desa kecil yang selanjutnya berubah menjadi kawedanan, dan terakhir kecamatan. Nama lenteng sendiri saat ini dikembangkan menjadi Desa Lenteng Barat dan Lenteng Timur. Jumlah total desa di kecamatan ini ada 20. Secara historis, Lenteng sudah ada sejak abad 13. Di kala itu Sumenep berada dibawah kekuasaan Jokotole alias Ario Kudapanole (1415-1460 Masehi).¹

Sendir merupakan nama dari salah satu desa di kawasan Kecamatan Lenteng. Desa ini bisa dikatakan sebagai ujung timur daerah Lenteng. Desa ini berbatasan dengan Desa Patean, yang kini masuk Kecamatan Batuan. Di masa kuno Sendir merupakan kawasan keramat hal itu berkaitan dengan sosok Kiai Rahwan, tokoh yang pertama kali membatat daerah ini. “Menurut riwayat kuno, Sendir dahulu merupakan kawasan rawa”. Kata Imam Alfarisi, salah satu pemerhati sejarah di Sumenep, yang berlatar belakang dari Desa Sendir. Mengenai nama Sendir , konon, menurut Imam Alfarisi ada 2 versi. Kedua versi itu bersumber dari para sepupuh di Sendir. Dirwayatkan secara turun temurun. Versi pertama bahwasanya kata Sendir bermakna menyendiri atau menjauh dari khalayak ramai. Hal itu

¹Tobari, “*Asal Usul Nama Desa Lenteng, Pusat Peradaban Sumenep Abad 13*”, Info Publik, diakses dari <http://infopublik.id/kategori/nusantara/456303/asal-usul-nama-desa-lenteng-pusat-peradaban-sumenep-abad-13>, pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 11.52.

merujuk pada Kiai Rahwan, yang memang sengaja hijrah ke Sendir, untuk menyendiri. Sedangkan versi kedua, Sendir merupakan ungkapan dari karakteristik Kiai Rahwan yang selalu menjaga perasaan orang lain, khususnya ketika memberikan teguran, meski kepada muridnya sekalipun. Jadi semacam sindiran halus, Kiai Rahwan tidak langsung memberikan teguran kecuali dengan cara yang halus. Beliau memberikan sindiran sehingga yang ditegur tidak tersinggung atau sakit hati.²

Sedangkan di Desa Medelan sejarah anyaman bambu memang sudah ada sejak dulu dari hasil wawancara menurut para pengrajin saat ini bahwasanya mereka hanya mengikuti hasil anyaman dari nenek moyang atau turun temurun, orang zaman dahulu yang tidak memiliki ladang pertanian mereka menjadikan anyaman bambu ini menjadi penghasilan utamanya meskipun mereka mendapatkan hasil yang tidak seberapa tapi orang zaman dahulu dalam menjualnya bersusah payah menggayuh sepeda pergi ke pasar-pasar di pusat kota. Karena pada zaman dahulu tidak ada tengkulak yang langsung memborong kerumah pengrajin seperti pada zaman sekarang.

b. Struktur Pekerja Anyaman Bambu

- 1) Menebang bambu, lalu dipotong (digergaji)
- 2) Membelah bambu
- 3) Meraup sampai menjadi tangkak
- 4) Meraup sampai bisa dibentuk pingker
- 5) Menganyam lalu di rantep (di gabungkan)

c. Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman Bambu (kalasah dan geddeng)

- 1) Menebang bambu
- 2) Dipotong (digergaji) sesuai dengan ukuran biasanya

²Tobari, "Mengenal Asal-Usul Desa Sendir Kecamatan Lenteng", Info Publik, diakses dari <http://infopublik.id/read/227222/mengenal-asal-usul-desa-sendir-kecamatan-lenteng.html>, pada tanggal 05 Januari 2021 pukul 11.56.

- 3) Dibeleh-belah dengan lebar yang sama dan dibuang kulit luarnya yang berwarna hijau
- 4) Dijemur sampai kering
- 5) Diraup-raup sampai tipis dan halus
- 6) Diraup sampai bisa dibentuk pingker, untuk bagian atas anyaman
- 7) Dianyam sampai menjadi produk kerajinan yang diinginkan
- 8) Dirantep (digabungkan) pingker tersebut dengan hasil anyaman

d. Alat-Alat yang Digunakan untuk Membuat Anyaman Bambu

- 1) Bendo/Cakkung (alat pemotong bambu)
- 2) Gergaji
- 3) Parang/Peol (alat untuk meraup)
- 4) Tali

2. Bagaimana Prospek Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu Jika Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam

Untuk mengetahui bagaimana prospek dari ekonomi kreatif anyaman bambu jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi terhadap para pengrajin yang bertempat di Desa Sendir dan Medelan Kecamatan Lenteng sebagai objek penelitian ini. Informasi yang di dapatkan oleh peneliti seperti kurangnya pengetahuan dan dukungan pemerintah untuk mengembangkan kerajinan anyaman bambu di desa ini, berusaha keras meskipun penghasilannya tidak seberapa demi menafkahi keluarga dan membiayai anak untuk melanjutkan pendidikannya, penerapan ekonomi Islam dalam usaha kerajinan anyaman bambu, baik dari segi pengelolaan, pendistribusian juga penetapan harganya. Berikut hasil dari penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara terhadap pengrajin, mahasiswa, maupun masyarakat sekitar.

Sebagaimana hasil wawancara, yang dikemukakan oleh Hj. Ai sebagai pengrajin anyaman bambu, tentang apakah usaha anyaman bambu di Desa ini sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, sebagai berikut:

“Iya, karena kami ingin mencari rezeki sesuai dengan ajaran Islam supaya tidak memberatkan satu sama lain, dan saling membantu. Kami di sini hanya ingin mencari nafkah seadanya yang terpenting ada penghasilan untuk keluarga dan mengambil keuntungan seadanya. Dan di sini kami membuat produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.³

Kemudian Muawi pengrajin di Desa Sendir mengatakan:

“Sesuai, karena proses dan pengelolaannya dari awal sampai akhir tidak ada unsur yang dilarang dalam Islam baik dari segi transaksinya tidak bertentangan dengan syariah Islam, tidak saling menguntungkan antara konsumen dan produsen, tidak ada pihak yang dirugikan”.⁴

Berdasarkan pemaparan yang telah ibu Hj Ai dan bapak Muawi jelaskan dapat disimpulkan bahwa usaha anyaman bambu di Desa Sendir dan Medelan ini sesuai dengan prinsip syariah, dengan tidak memberatkan satu sama lain bisa saling menguntungkan dan saling membantu tidak memikirkan keuntungan yang terpenting sudah berusaha untuk mencari nafkah dan menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

Diperkuat oleh hasil observasi kepada masyarakat sekitar terbukti bahwasanya dalam usaha anyaman bambu itu memang demikian adanya seperti yang disampaikan informan. Dalam berbisnis ini tidak saling memberatkan satu sama lain dan tidak ada pihak yang dirugikan, dari segi pelayanan terhadap pembeli peneliti lihat di Desa ini memang sangat ramah dan baik-baik antara konsumen dan produsen saling diuntungkan.

Kemudian dari segi peran ekonomi Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif anyaman bambu di Desa ini yaitu, bisa menguntungkan satu sama lain, bertanggung jawab, di jauhkan dari riba, di jauhkan dari hal-hal yang dilarang dalam ketentuan syariah Islam,

³Ai, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021).

⁴Muawi, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021)

bisa bersikap adil dan jujur. Sesuai yang dikemukakan oleh Faiqotul Hasanah mahasiswa yang ada di Desa Medelan, yaitu:

“Peran ekonomi Islam itu bisa menguntungkan satu sama lain, bertanggung jawab dalam memproduksi (tidak lalai), dan menjalankan bisnis sesuai dengan syariah Islam dapat menghasilkan pendapatan dengan tidak merugikan satu sama lain”.⁵

Wiwik juga menjelaskan:

“Dalam usaha saya ini ekonomi Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan usaha anyaman bambu, dari ajaran ekonomi Islam kita bisa dijauhkan dari riba, dijauhkan dari hal-hal yang dilarang dalam ketentuan syariah Islam, bisa bersikap adil dan jujur. Dan jika suatu usaha itu sudah mengikuti ajaran Islam maka Allah pasti akan mempermudah usahanya, saya percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT. Yang terpenting kita disini bekerja seadanya menurut kemampuannya”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ekonomi Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa ini memang lebih menekankan pada ketentuan syariah Islam seperti bisa menguntungkan satu sama lain, bertanggung jawab, dijauhkan dari riba, dijauhkan dari hal-hal yang dilarang dalam ketentuan syariah Islam, bisa bersikap adil dan jujur.

Usaha anyaman bambu ini memang tidak sepi pembeli karena banyak pengepul yang memborong anyaman bambu yang ada di rumah-rumah pengrajin. Setiap minggunya pengrajin bisa menghasilkan sampai 60 produk satu pengrajin dan satu produknya tersebut seharga 12.000-15.000 sesuai dengan kualitas produk. Setelah diborong oleh pengepul lalu dipasarkan ke pasar-pasar yang ada di Sumenep.

Menurut pengamatan peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan diperkuat oleh observasi pengelolaan dalam ekonomi Islam di Desa ini memang sudah sesuai dengan ketentuan syariah Islam dan bertanggung jawab dalam memproduksi maupun pelayanannya. Para produsen yang ramah dan jujur dalam berbisnis.

⁵Faiqotul Hasanah, Mahasiswa, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021)

⁶Wiwik, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021)

Kemudian dari segi produksinya, mengapa produksi anyaman bambu disini tidak mencoba menciptakan ide/kreativitas yang baru (produk anyaman yang unik). Seperti yang dijelaskan oleh Hj. Mona salah satu pengrajin di Desa Medelan, yaitu:

“Kalau ditanya mengapa tidak mencoba menciptakan ide/kreativitas yang baru itu seperti ini, kami ini disini kurang mengetahui macam-macam produk anyaman itu apa aja jadi kami cuma mengikuti atau meneruskan dari kakek dan nenek kami dulu, cuma yang terpenting kami bisa mencari atau menghasilkan uang. Kami kurang paham apa itu kreativitas apa saja macam-macamnya jadi kami kurang mengetahui karena kami dulu sekolah rata-rata cuma sampai SD, SMP jadi kurang paham, yang terpenting sekarang kami bisa menyekolahkan anak-anak kami sampai sekolah tinggi itu yang kami harapkan”.⁷

Mila salah satu mahasiswa yang ada di Desa Medelan juga menjelaskan:

“Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pengrajin, soalnya pengrajin di sini itu rata-rata orang tua yang memproduksi anyaman bambu ini sehingga perlu adanya bimbingan atau dukungan dari kepala desa. Kurangnya pengetahuan ini yang membuat para pengrajin di desa ini tidak mengembangkan usahanya. Andaikan anak muda ataupun para generasi di desa ini ikut membantu dalam mengembangkan usaha anyaman bambu ini pasti usaha anyaman bambu di desa ini lebih berkembang dari pada sekarang melihat anak muda sekarang sudah sangat canggih dengan adanya teknologi jadi pengetahuan bisa didapat dari kecanggihan teknologi tersebut.”⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan ide atau kreativitas yang baru di Desa Sendir dan Medelan ini masih perlu adanya bimbingan khusus, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki para pengrajin yang mengakibatkan kurang berkembangnya usaha kerajinan anyaman bambu di desa ini. Dan peneliti rasa kerajinan di Desa Medelan dan Sendir ini sudah termasuk kedalam ekonomi kreatif akan tetapi apabila kerajinan anyaman bambu ini lebih dikembangkan lagi menurut peneliti pasti akan semakin maju dan bahkan bisa menjadi sumber penghasilan utama bagi para pengrajin. Dan menurut peneliti kerajinan anyaman bambu di desa ini juga sudah mengikuti ketentuan-ketentuan syariah tidak bertentangan dengan syariah Islam seperti bertanggung jawab dalam berbisnis, bersikap adil dan jujur, tidak saling

⁷Mona, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021)

⁸Mila, Mahasiswa, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021).

memberatkan satu sama lain yang terpenting saling menguntungkan untuk kemaslahatan bersama atau kepentingan bersama bisa saling melengkapi satu sama lain.

Kemudian pendapat dari pengrajin dan mahasiswa tentang kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Medelan dan Sendir ini apakah produk anyaman bambunya bisa dikatakan ekonomi kreatif, berikut yang dijelaskan oleh Baitun pengrajin anyaman bambu:

“Seperti ini, seperti yang sudah mbak jelaskan dalam ekonomi kreatif itu ada pengetahuan budaya dan teknologi jadi kalau menurut saya kerajinan di sini sudah termasuk kedalam ekonomi kreatif karena dari segi pengetahuannya yaitu bambu yang hanya merupakan tumbuhan bisa diolah diproduksi bisa menghasilkan suatu kerajinan dan bisa bermanfaat bagi banyak orang, jika dilihat dari segi budaya bahwa kerajinan ini memang budaya atau warisan yang ada sejak dulu, dan teknologinya bisa dilihat dari perubahan bahan bakunya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan”. Akan tetapi ekonomi kreatif yang ada di sini tidak terlalu berkembang seperti kerajinan-kerajinan yang ada di luar sana, tidak bisa sampai mengeksport ke tempat-tempat yang jauh hanya ke luar kota yang dekat-dekat saja seperti ke pasar-pasar yang ada di daerah Sumenep maupun pelosok-pelosoknya, dan pasar-pasar yang ada di Pamekasan”.⁹

Hj. Umamah sebagai pengrajin menambahkan tentang prospek ekonomi kreatif:

“Ekonomi kreatif di sini sangat prospek, karena di Desa Medelan dan Sendir ini banyak bambu dan rata-rata masyarakat di sini memiliki ladang bambu sendiri. Dan masyarakat di sini sudah terbiasa dalam menganyam bambu, sudah punya keahlian dalam menganyam yang merupakan warisan atau turunan dari nenek moyang. Dan kalau berbicara masalah kedepannya pasti kami semua tidak akan tau yang terpenting sudah berusaha yang menentukan takdir adalah Allah. Tetapi kalau disuruh berpendapat kalau menurut saya anyaman bambu ini kedepannya pasti akan terus laku terjual karena bukan hanya satu dua pengepul yang mendatangi ke rumah-rumah para pengrajin, banyak para pengepul dari desa yang berbeda-beda yang mencari produk anyaman bambu ini untuk dijual ke pasar-pasar tempat mereka berdagang. Jadi biasanya itu, setiap pengrajin pasti memiliki langganan pengepul yang berbeda sesuai dengan kualitas yang dicari pengepul tersebut”.¹⁰

Kiky sebagai mahasiswa juga menjelaskan:

“Iya termasuk ekonomi kreatif, karena produk yang dihasilkan merupakan budaya yang sudah lama dan dapat menghasilkan uang, dan sudah lama tertanam dan bahkan masih dibutuhkan di dalam masyarakat yang dapat membantu perekonomian. Dan juga usaha ini merupakan perubahan dari bahan baku bambu menjadi barang yang bisa dimanfaatkan yaitu berupa kerajinan anyaman bambu”.¹¹

⁹Baitun, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021).

¹⁰Umamah, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (26 Januari 2021).

¹¹Makkiyah, Mahasiswa, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

Berdasarkan penjelasan para informan di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan anyaman bambu di Desa ini masuk kedalam kategori ekonomi kreatif dari segi pengetahuan, budaya, maupun teknologinya. Dan kerajinan ini sudah ada sejak lama dan merupakan budaya atau warisan dari sesepuh. Berdasarkan pengamatan peneliti memang sudah benar yang dikatakan informan bahwasanya anyaman bambu di sini memang sudah termasuk kedalam ekonomi kreatif karena produknya merupakan kerajinan, dan kerajinan itu sudah masuk kedalam macam-macam ekonomi kreatif. Produk anyaman bambu di desa ini juga sudah termasuk kedalam ciri-ciri ekonomi kreatif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengelolaan Anyaman Bambu Dalam Segi Ekonomi Kreatif

Di lihat dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya jika suatu usaha kurang dukungan atau motivasi dari orang-orang sekitar atau orang terpenting yang ada (terlibat) dalam usaha tersebut pasti akan sulit untuk berkembang. Pengetahuan tentang sesuatu itu juga sangat penting untuk memajukan suatu usaha, karena dalam berbisnis pasti terdapat strategi-strategi yang harus diterapkan dalam usahanya, tanpa pengetahuan yang lebih dan juga kerjasama antar sesama pasti bisnis tersebut tidak akan berkembang akan selalu ada di posisi yang sama hanya seperti itu saja (stagnan). Adapun faktor yang menghambat pengelolaan anyaman bambu di Desa medelan dan Sendir ini terhadap bisnis atau usaha yang di jalannya akan dipaparkan dengan beberapa hasil wawancara yang peneliti dapat sebagai penguat dari hasil observasi atau pengamatan peneliti, adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat Holla sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Sendir tentang faktor penghambat pengelolaan kerajinan anyaman bambu dari segi ekonomi kreatif, yaitu:

”Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya pengetahuan dan teknologi yang kami miliki, para pengrajin di sini ini masih butuh bimbingan supaya bisa mengembangkan

usahanya kalo masalah anyam-menganyam kami sudah terbiasa sejak dulu dan budaya ini memang sudah turun temurun jadi kami tinggal mengikuti nenek moyang kami, kalo masalah untuk mengembangkan kami masih belum kepikiran kesana soalnya kami juga tidak paham mau mengembangkan kerajinan ini seperti apalagi, jadi kami meneruskan seadanya saja yang terpenting bisa mencari nafkah dengan sumber daya alam yang sudah ada di desa kami ini”.¹²

Mukhlis juga menjelaskan:

“ Jadi kalau menurut saya proses produksi anyaman bambu ini lumayan lama, kurang dukungan dari kepala desa yang menyebabkan tidak berkembangnya usaha anyaman bambu ini, karena peran kepala desa sangat penting untuk kesejahteraan masyarakatnya, dukungan melalui bimbingan tentang kerajinan ataupun memberikan modal untuk mengembangkan usaha masyarakatnya melihat memang banyak masyarakat di desa ini yang sudah menekuni kerajinan bambu dan juga didukung oleh sumber daya yang berlimpah. Dan rata-rata para pengrajin di sini tidak menjadikan usaha anyaman bambu ini menjadi penghasilan utama, rata-rata pengrajinnya juga menekuni pertanian jadi mereka terkadang juga sibuk sama pertanian tidak fokus pada perkembangan anyaman bambunya, di desa ini usaha anyaman bambu hanya menjadi penghasilan tambahan dari bekerja petani”.¹³

Hasil wawancara oleh para informan di atas dapat menjelaskan bahwa yang menghambat pengelolaan anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini yaitu produksinya yang lumayan lama dan juga kurang dukungan dari kepala desa melihat memang para pengrajin di desa ini kurang pengetahuan tentang kerajinan, ide-ide kreatif (kreativitas) anyaman bambu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai faktor penghambat dari pengelolaan anyaman bambu yaitu memang dari kurangnya pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh para pengrajin, para pengrajin di Desa Medelan dan Sendir ini masih butuh bimbingan supaya bisa mengembangkan usahanya kalo masalah anyam-menganyam masyarakat Medelan dan Sendir ini memang sudah juaranya ketelatenannya dalam membuat suatu kerajinan memang sudah tidak diragukan lagi akan tetapi kurangnya pengetahuan yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini. Sumber Daya Alam yang ada di Desa Medelan dan Sendir ini sudah sangat

¹²Holla, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021).

¹³Moh Mukhlis, Mahasiswa, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021.)

mendukung untuk kemajuan usahanya. Andaikan para pengrajin anyaman bambu di desa ini diberikan bimbingan oleh orang yang memang ahlinya dibidang kerajinan dan juga diberikan modal oleh kepala desa untuk mendirikan suatu bisnis yang besar dan semua para pengrajin yang ada di Desa ini disatukan untuk saling bekerja sama untuk mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu yang lebih kreatif dan unik pasti akan mensejahterakan masyarakat Desa Medelan dan Sendir karena bisnisnya tersebut bisa menjadi penghasilan utama bagi keluarganya.

Kemudian sama' sebagai pengrajin di Desa Sendir menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pengelolaan anyaman bambu untuk meningkatkan ekonomi keluarga di desa ini, yaitu:

“ Strategi yang kami gunakan yaitu terus semangat dalam berbisnis, kerja keras, dan jangan pernah menyerah, karena Allah tidak akan memberikan ujian melewati batas kemampuan hambanya, Allah pasti sudah mengatur rezeki setiap hambanya asalkan mau terus berusaha. Dan saya lebih melihat kepada anak, anak yang dijadikan acuan untuk semangat saya. Jika saya dalam seminggu cuma bisa menghasilkan produk sedikit maka itu tidak akan cukup untuk biaya anak sekolah, jadi saya lebih giat lagi untuk membuat anyaman bambu ini. Dan saya menargetkan dalam dua minggu harus mendapatkan penghasilan sembilan ratus ribu dalam usaha anyaman bambu ini, karena pendidikan anak itu yang terpenting supaya tidak susah seperti orang tuanya, supaya memperoleh pengetahuan yang luas”.¹⁴

Atnabi juga menjelaskan sebagai pengrajin di Desa Medelan:

“Strategi yang kami gunakan yaitu, berusaha, bekerja keras, dan selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen, baik dari segi pelayanan maupun pembuatan. Kami berusaha melayani konsumen dengan baik dan ramah. Dan kami juga berusaha memberikan atau membuat produk yang terbaik kepada konsumen. Dalam tehnik menganyamnya kami harus teliti dan rapi dalam membuatnya, agar supaya produknya lebih kuat dan tahan lama. Kepuasan konsumen dan kenyamanan konsumen yang terpenting bagi kami”.¹⁵

Hasil wawancara oleh para informan diatas dapat menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan dalam usaha anyaman bambu ini yaitu berusaha, bekerja keras, tidak menyerah karena Allah selalu membuka pintu rezeki kepada hambanya yang selalu berusaha, dan

¹⁴Sama', Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021)

¹⁵Atnabi, Pengrajin Anyaman Bambu, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021)

selalu mengutamakan konsumen selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen. Berdasarkan pengamatan peneliti memang benar seperti yang dikatakan informan bahwasanya para pengrajin di Desa Medelan dan Sendir ini pekerja keras, selalu berusaha untuk mencari nafkah dalam berbisnis apapun pekerjaannya seberat apapun para pengrajin tetap selalu bekerja keras demi menghasilkan uang untuk keluarganya. Para pengrajin di sini memang sangat telaten dalam bekerja menganyam bambu sampai hasil anyamannya halus dan kuat, karena mereka tidak mau mengecewakan konsumen, kepuasan konsumen yang terpenting.

Kemudian Hj. Asma masyarakat sekitar yang ada di Desa Medelan menjelaskan tentang pendapatnya mengenai usaha anyaman bambu yang ada di di desa ini, yaitu:

“Usaha anyaman bambu yang ada di desa ini yaitu, produksinya sudah baik, sudah bisa memproduksi produk kerajinan dengan jumlah yang banyak, tetapi produknya cuma tiga macam. Dan usaha anyaman bambu ini bisa menambah penghasilan para pengrajin. Jadi usaha anyaman bambu ini sangat membantu sekali terhadap para pengrajin untuk penghasilan sehari-harinya. Dan produk yang dibuat oleh pengrajin sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena masyarakat di sini rata-rata petani, jadi produknya memang alat-alat pertanian”.¹⁶

Hj. Tim masyarakat sekitar pengrajin juga menjelaskan:

“Usahanya sudah bagus dan banyak pembelinya, dalam penjualannya sudah ada pengepul yang langsung yang langsung menjemput produk tersebut ke rumah pengrajin, tanpa harus menjual sendiri ke pasar-pasar. Produknya juga bagus rapi dan halus memuaskan para pembeli. Produk yang dibuat oleh pengrajin sesuai dengan keinginan masyarakat, masyarakat rata-rata memang membutuhkan barang tersebut untuk keperluan rumah tangga dan pertaniannya”.¹⁷

Widad sebagai masyarakat sekitar juga menjelaskan:

“Usaha anyaman bambu di desa ini sudah bagus, bisa membantu perekonomian sebagai penghasilan sampingan, akan tetapi usahanya kurang dikembangkan produknya itu-itu saja tidak ada perkembangan (stagnan), kurangnya kreativitas dari para pengrajin yang menyebabkan tidak berkembangnya usaha kerajinan tersebut. Kalo masalah produk yang ada sekarang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena produk yang dibuat oleh pengrajin sangat kuat sehingga tidak mudah rusa dan tahan lama dan di daerah Desa Medelan dan Sendir ini rata-rata seorang petani yang mana di dalam

¹⁶Asma, Masyarakat Sekitar, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021)

¹⁷Fatima, Masyarakat Sekitar, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

kebutuhan bertaninya itu membutuhkan produk-produk seperti bambu, dan produk kerajinan yang dibuat para pengrajin di desa ini”.¹⁸

Hasil wawancara oleh para informan di atas dapat menjelaskan bahwa usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini sudah bagus dari segi pelayanan, pembuatan, maupun dalam kecepatan memproduksi. Akan tetapi kerajinan anyaman bambu di desa ini masih kurang dikembangkan tidak bisa membuat produk yang lain yang lebih unik. Produk yang dibuat oleh pengrajin sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melihat masyarakat sekitar memang rata-rata petani dan ibu rumah tangga, jadi produk yang dibuat oleh pengrajin memang sudah pas untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memang sudah benar yang di jelaskan oleh para informan bahwa usaha anyaman bambu yang ada di Desa Medelan dan Sendir ini memang sudah bagus, bisa mempunyai penghasilan tetap dari usaha kerajinan ini dan produk-produk yang dihasilkan pengrajin sudah sangat bagus dan rapi. Produk yang dibuat oleh pengrajin sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, bisa bermanfaat untuk kepentingan masyarakat, dan bisa saling menguntungkan satu sama lain.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang berupa dokumenter, wawancara, dan observasi di tempat penelitian. Maka peneliti menemukan, beberapa hal sebagai bentuk temuan peneliti. Beberapa temuan peneliti dideskripsikan dalam bentuk kata-kata adalah sebagai berikut:

1. Prospek Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu Dalam Perspektif Ekonomi Islam

- a. Kebijakan usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir mengarah kepada ajaran Islam dengan menjalankan prinsip syariah.

¹⁸Yulvil Widad, Masyarakat sekitar, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021).

- b. Ekonomi Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif anyaman bambu.
- c. Kepuasan dan kenyamanan konsumen yang diutamakan.
- d. Dijauhkan dari hal-hal yang dilarang dalam ketentuan syariah Islam.
- e. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengelolaan Anyaman Bambu Dari Segi Ekonomi Kreatif

- a. Usaha kerajinan anyaman bambu dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.
- b. Dapat melestarikan kearifan inovasi dan budaya lokalnya.
- c. Peran pemuda sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha anyaman bambu.
- d. Kurangnya pengetahuan dan teknologi.
- e. Kurangnya dukungan dari kepala desa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari paparan data di atas, maka akan dibahas secara lebih detail juga mendalam dalam pembahasan dengan memaparkan keterkaitan atau bahkan ketidaksesuaian dengan kajian teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, berikut peneliti paparkan pembahasannya.

1. Prospek Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Kebijakan usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir mengarah kepada ajaran Islam dengan menjalankan prinsip syariah

Kebijakan usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini mengarah kepada ajaran Islam, menjalankan prinsip-prinsip syariah, tidak saling memberatkan satu sama lain dan bisa saling membantu. Tidak khawatir dengan kekurangan penghasilan hanya ingin mencari nafkah seadanya yang terpenting ada penghasilan untuk keluarga. Karena para

pengrajin yakin, bahwa Allah tidak akan menutup pintu rezeki maha pengasih dan penyayang bagi orang-orang yang berjalan sesuai aturan Allah termasuk di dalam hal bisnis.

Sebagaimana telah dijelaskan di BAB II, hal ini sudah sesuai dengan ketentuan prinsip syariah, yang pada dasarnya prinsip ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip Keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan, merupakan prinsip yang penting, sebagaimana Allah memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia dalam banyak ayat antara lain.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan... (an-Nahl: 90)

*“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa” (al-Maidah: 8).
Supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu (al-Hasyr: 7).¹⁹*

Setelah penulis meneliti dengan mengamati di usaha anyaman bambu Desa Medelan dan Sendir ini, bahwa setiap pengrajin memang selalu menerapkan keadilan dalam pengelolaan atau pembuatan kerajinan anyaman bambu dan juga penetapan harganya supaya dari pihak penjual dan pembeli (produsen dan konsumen) tidak ada yang dirugikan.

- 2) Prinsip *Al Ihsan* (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih dari pada hak orang lain itu.²⁰ Dalam pengaplikasiannya pada prinsip ini, dalam usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini memang sudah saling bebut kebaikan

¹⁹Shomad, *Hukum Islam*, hlm. 76.

²⁰Ibid.

antar sesama, berbuat kebaikan pada pembeli dalam aspek pelayanannya produsen selalu ramah dan baik kepada konsumen, dan juga dalam aspek pembuatan pengrajin selalu berusaha detail (teliti) ketika membuat anyaman supaya hasilnya bagus dan memuaskan konsumen.

- 3) Prinsip *Al Mas'uliyah* (*accountability*, pertanggung jawaban), yang meliputi beragam aspek, yakni: pertanggung jawaban antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-afraad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama'*). Manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (*mas'uliyah al-daulah*), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitulmal.²¹ Dan dalam usaha anyaman bambu di sini sudah bertanggung jawab antara individu dengan individu yaitu dalam hal pembuatan, pengrajin berusaha keras untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen dan juga berusaha bertanggung jawab untuk selalu tepat waktu dalam menyelesaikan produk tersebut supaya tidak mengecewakan pembeli atau pengepul yang sudah menjemput ke rumah pengrajin.
- 4) Prinsip *Al Kifayah* (*sufficiency*), tujuan pokok dari prinsip ini menurut Sjaichul Hadi Permono adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.²² Maka dari itu usaha anyaman bambu di desa ini tidak terlalu memikirkan keuntungan belaka, yang terpenting sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prinsip Keseimbangan Prinsip *Al Wasathiyah* (*al-I'tidal*, moderat, keseimbangan), syariat islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan

²¹Ibid.

²²Ibid.

keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat hal ini tampak dari beberapa firman Allah yang artinya:

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (terlalu kikir) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (terlalu pemurah) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. (al-Isra': 29).

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan(harta) mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (al-Furqan: 67).

Sesungguhnya penghambur-hambur harta itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (al-Isyra': 27)

Dan janganlah kamu berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan” (al-An-am: 141).²³

Dalam hal ini usaha anyaman bambu di desa ini sadar akan sesuatu atau sumber daya alam yang ada di dunia ini bukan mutlak milik individu melainkan ada hak orang lain untuk kepentingan masyarakat juga, jadi dari sinilah para pengrajin mencoba untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa ini dengan sebaik-baiknya, tidak menghambur-hamburkan apa yang ada di muka bumi ini dan tidak pula kikir.

- 6) Prinsip Kejujuran dan Kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah yaitu diantaranya: Prinsip transaksi yang meragukan dilarang, Prinsip transaksi yang merugikan dilarang, Prinsip mengutamakan kepentingan sosial, Prinsip manfaat, Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang, Prinsip suka sama suka (saling rela, *an taradhin*), Prinsip tiada paksaan.²⁴ Dalam usaha anyaman bambu di desa ini selalu

²³Ibid. hlm. 77-78.

²⁴Ibid.

menerapkan prinsip kejujuran dan kebenaran, dalam hal pembuatan tidak ada yang merugikan konsumen, dan di sini lebih mengutamakan kepentingan sosial.

b. Ekonomi Islam Sangat Berperan Penting dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu

Ekonomi Islam memang sangat berperan penting dalam mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu ini, karena jika suatu usaha selalu berpedoman kepada ajaran Islam pasti Allah akan memudahkan usaha tersebut, dan juga di desa ini selalu mencari keberkahan dalam berbisnis sesuai dengan ajaran ekonomi Islam. Sebagaimana telah di jelaskan di bab sebelumnya bahwa jika suatu usaha berpedoman kepada ajaran islam maka usaha tersebut selalu ditunjukkan kepada jalan yang benar dan kebaikan, kesabaran dan akhlak, serta mencegah mereka dari kepalsuan dan kemungkaran. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan dari usaha anyaman bambu di Desa medelan dan Sendir ini dengan mengacu pada nilai-nilai dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

- 1) Konsep ketuhanan atau tauhid, dalam ajaran Islam ada dua, yaitu tauhid *rububiyyah* dan tauhid *uluhiyyah*. Tauhid *rububiyyah* berkenaan dengan Allah sebagai Tuhan, pencipta dan pengatur alam semesta. Sehingga tauhid *rububiyyah* diartikan sebagai kepercayaan tentang keesaan Tuhan dalam hal sebagai pencipta, pemilik dan penguasa alam. Tauhid *uluhiyyah* berkenaan dengan kewajiban manusia untuk menyembah hanya kepada Allah sebagaimana dimaksudkan dalam surah *al-Dzariyat* ayat 56: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah (menyembah) kepada-Ku”.²⁵

Nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid terlihat antara lain pada konsep kepemilikan (*ownership*) dan keseimbangan (*equilibrium*). Konsep kepemilikan (*ownership*) dalam ekonomi Islam terletak pada pemanfaatannya bukan menguasai

²⁵Idri, *Hadis Ekonomi*, hlm. 20-22.

secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Islam menyatakan bahwa pemilik mutlak sumber-sumber ekonomi hanyalah Allah, Dia-lah pemilik segala yang ada di langit dan di bumi. Konsep keseimbangan (*equilibrium*) terlihat dari berbagai aspek dan perilaku ekonomi, misalnya kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimory*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*). Keseimbangan juga berarti tidak berlebihan dalam urusan ekonomi, baik dalam hal produksi, konsumsi, maupun distribusi. Allah melarang umatnya berperilaku boros dan membelanjakan harta benda.²⁶

Jadi menurut amat peneliti teori di atas sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bahwasanya ekonomi Islam memang sangat berperan penting dalam usaha anyaman bambu ini. Dalam ekonomi Islam terdapat nilai dasar ekonomi yaitu tauhid dalam tauhid ini terdapat konsep kepemilikan dan keseimbangan dalam ekonomi Islam. Sudah jelas di dalam usaha anyaman bambu ini para pengrajin memang tidak terlalu serakah dalam kepemilikan, artinya mereka sadar bahwa pemilik mutlak sumber daya alam yang ada di desa ini adalah Allah dan mereka hanya memanfaatkan sumber daya yang ada di desa ini supaya bermanfaat bagi banyak orang dan juga dirinya sendiri. Sedangkan dalam konsep keseimbangan para pengrajin baik dari segi produksi, konsumsi, dan distribusi mereka tidak pernah boros dalam hal apapun karena mereka sudah terbiasa hidup dalam kesederhanaan.

- 2) Kenabian (*nubuwwah*) merupakan sifat yang diberikan Allah kepada manusia pilihan-Nya karena mereka memiliki keistimewaan dan kemampuan khusus yang tidak dimiliki manusia lain berupa wahyu dan mukjizat yang membuktikan kebenaran ajaran yang mereka bawa. Yang berhak memberi dan menganugerahkan kenabian kepada seseorang hanya Allah. Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang dalam praktik ekonominya selalu memperhatikan hubungan harmonis antara pedagang dengan

²⁶Ibid. hlm. 23-25.

konsumen. Hal ini terlihat pada sikapnya yang tidak pernah bersitegang kepada para pembeli. Semua orang yang berhubungan dengannya selalu merasa senang, puas, yakin, dan percaya akan kejujurannya. Tidak seorang pun yang melakukan transaksi bisnis dengan Nabi khawatir tertipu atau dirugikan karena Rasulullah menjunjung tinggi kejujuran dalam berbisnis.²⁷ Jadi jika mengacu kepada sifat Rasulullah SAW, maka memang sudah jelas meskipun para pengrajin tidak ada yang sebaik dan sesempurna Nabi Muhammad dalam berdagang akan tetapi para pengrajin juga selalu menerapkan sifat jujur, dan juga sangat menjaga hubungan harmonis dengan para pembeli, melayani konsumen dengan sebaik-baiknya.

- 3) Pemerintahan (Khalifah), Dalam Islam prinsip utama dalam kehidupan umat manusia adalah Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Pencipta dan Maha Esa. Sementara itu, manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang paling baik (QS. At-Tin (95) : 3), sesuai dengan hakikat wujud manusia sebagai khalifah dalam kehidupan dunia, yakni melaksanakan tugas kekhalifahan dalam kerangka pengabdian kepada Sang Maha Pencipta. Persaudaraan universal yang melibatkan seluruh umat manusia karena setiap orang adalah khalifah Allah di muka bumi tanpa membedakan suku, bangsa, atau negara asal. Persaudaraan ini membawa pada kesamaan derajat sosial (*social equity*) dan kehormatan umat manusia (*dignity of all human beings*).²⁸ Dalam usaha anyaman bambu ini para pengrajin menurut peneliti sudah melaksanakan tugas ke khalifahannya dengan sebaik-baiknya, para pengrajin tidak pernah membedakan para konsumen yang ingin membeli, tidak pernah membedakan entah dari derajatnya ataupun suku, bangsa, dan negaranya. Jadi pengrajin hanya selalu menerapkan pelayanan terbaik untuk para konsumen.

²⁷Ibid. hlm. 25-26.

²⁸Ibid.hlm.29.

- 4) Keadilan ('Adl), nilai keadilan merupakan konsep universal yang secara khusus berarti menampilkan sesuatu pada posisi dan porsinya. Kata adil dalam hal ini bermakna tidak berbuat zalim kepada sesama manusia, bukan berarti sma rata samarasa.²⁹ Menurut peneliti hal ini sudah sesuai dengan usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini, bahwasanya para pengrajin selalu berbuat adil kepada para konsumen menjauhkan perbuatan zalim kepada para konsumen.
- 5) Pertanggung jawaban (Ma'ad), bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan manusia nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Islam mengajarkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanya sementara, ada kehidupan sesudah kehidupan dunia ini. Karena itu, manusia hendaknya tidak menjadikan dunia sebagai tujuan pokok dan segala-galanya karena disamping kehidupan dunia ada kehidupan lagi yang lebih kekal.³⁰ Sudah jelas bahwa para pengrajin usaha anyaman bambu ini sangat bertanggung jawab dalam pengelolaan atau pembuatannya, dalam hal ini para pengrajin memproduksi produk tersebut dengan sebaik-baiknya karena kelak akan dipertanggung jawabkan.

c. Kepuasan dan Kenyamanan Konsumen yang Diutamakan

Usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini memang mengutamakan kepuasan dan kenyamanan konsumen, karena konsumen yang paling diutamakan dalam usaha ini. Dan para pengrajin memanfaatkan sumber daya yang ada di desa ini untuk kesejahteraan masyarakat dan supaya sumber daya alam yang ada di desa ini digunakan dan dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar supaya tidak terbuang sia-sia. Hal ini bukan cuma untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada banyak orang demi tercapainya kemaslahatan.

²⁹Ibid.

³⁰Ibid.hlm.32.

Menurut peneliti hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari ekonomi Islam dan pengaplikasiannya terhadap usaha anyaman bambu. Yang mana di dalamnya dijelaskan tentang *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.³¹

d. Dijauhkan dari Hal-Hal yang Dilarang dalam Ketentuan Syariah Islam

Dalam usaha anyaman bambu ini, dalam hal berbisnis atau berdagang para pengrajin atau produsen bisa di jauhkan dari hal-hal yang dilarang dalam ketentuan syariah, karena selalu menerapkan prinsip Islam atau selalu berpedoman terhadap ajaran Islam. Adapun Islam sendiri di sini berarti damai ataupun selamat. Ekonomi Islam di bangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam.³² Maka dalam suatu bisnis ataupun usaha harus selalu berpedoman dengan ajaran islam karena hal itu tidak bisa terpisahkan, dan dalam hal ini usaha anyaman bambu di desa ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam dan selalu bersikap jujur dalam berbisnis, selalu menjauhkan dari hal-hal yang dilarang dalam Islam seperti: prinsip transaksi yang meragukan, prinsip transaksi yang merugikan, dan prinsip transaksi yang mengandung riba.³³

e. Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang Tersedia

Dalam usaha anyaman bambu ini sudah jelas bahwa para pengrajin sangat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa ini dengan sebaik-baiknya, supaya bisa mensejahterakan masyarakat sekitar dan saling menguntungkan. Menurut peneliti sudah

³¹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, hlm.12-13.

³²Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, hlm. 5.

³³Shomad, *Hukum Islam*, hlm. 78.

sesuai dengan prinsip ekonomi Islam bahwasanya penggunaan sumber daya alam secara amanah sebagaimana terlihat pada prinsip tauhid di atas, bahwa sumber daya alam harus dimanfaatkan untuk memuaskan kebutuhan dasar setiap individu dan menempatkan setiap orang pada standar kehidupan yang manusiawi. Status manusia sebagai khalifah menghendaki agar ia memperoleh harta untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang benar. Manusia juga berhak mendapatkan penghasilan dan harta secara adil tanpa penindasan dan tekanan dari pihak manapun, karena dengan keadilan itu manusia akan dapat menikmati perkembangan dan stabilitas ekonomi.³⁴

2. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengelolaan Anyaman Bambu dalam segi Ekonomi Kreatif

a. Usaha Kerajinan Anyaman Bambu dapat Menciptakan Kesejahteraan Bagi Masyarakat

Usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Medelan dan sendir ini memang sangat membantu bagi para pengrajin, dari usaha ini pengrajin bisa mendapatkan penghasilan sehari-hari dan sangat membantu sekali untuk kebutuhan keluarganya. Usaha kerajinan ini memang sangat penting sekali bagi masyarakat pedesaan yang tidak memiliki penghasilan sehari-hari karena pekerjaannya rata-rata seorang petani yang dimana penghasilannya cuma diperoleh saat panen hasil taninya, masih menunggu beberapa bulan. Dan dengan adanya sumber daya alam ini sangat membantu sekali bagi masyarakat di desa ini untuk memperoleh penghasilan sehari-hari. Usaha kerajinan atau ekonomi kreatif ini memang sangat penting untuk dikembangkan karena bisa menciptakan lapangan pekerjaan, bisa menciptakan iklim bisnis yang positif dan kondusif, dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, dan bisa mengembangkan kreativitas masyarakat.

³⁴Idri, *Hadis Ekonomi*, hlm. 31

Hal ini sudah sesuai dengan teori tentang ekonomi kreatif, yaitu Ekonomi kreatif penting untuk dikembangkan lebih dari sekedar melihat angka-angka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia penting untuk peningkatan lapangan kerja dan wirausaha, bagi peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya. Bagi agribisnis, ekonomi kreatif diperlukan untuk membangun kembali peradaban agraris yang menjadi identitas sejati negeri ini. Secara politik, Departemen Perdagangan RI (2008), menyatakan bahwa ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena hal berikut.

- 1) Memberi kontribusi ekonomi yang semakin nyata pada produk domestik bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan volume dan nilai ekspor.
- 2) Menciptakan iklim bisnis yang positif dan kondusif.
- 3) Dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia.
- 4) Mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan.
- 5) Merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas.
- 6) Memiliki dampak sosial yang positif.³⁵

b. Dapat melestarikan kearifan inovasi dan budaya lokalnya

Usaha kerajinan anyaman bambu di desa ini merupakan budaya lokal yang ada sejak zaman dahulu. Para pengrajin dapat melestarikan kearifan inovasi dan budaya lokalnya, dalam hal ini masyarakat di desa ini dapat menghargai budaya yang ada sejak nenek moyang dan dapat melestarikannya dengan sebaik-baiknya. Dengan usaha kerajinan ini dapat meminimalkan pengangguran yang ada di Desa Medelan dan Sendir ini.

Hal tersebut sudah sesuai dengan penjelasan tentang ekonomi kreatif bahwasanya secara sosiologis, ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat satu bangsa berdaulat, dihargai, dan menghargai kearifan inovasi lokalnya. Selain itu, secara humanistik, dengan ekonomi kreatif juga dapat membebaskan suatu bangsa terbebas dari kolonisasi inovasi dan

³⁵Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, hlm. 101.

adaptif dengan perubahan-perubahan sehingga dapat terhindar dari kejenuhan dan kemandegan inovasi. Lapangan kerja dan usaha produktif akan terus tercipta sehingga pengangguran dapat diminimalkan.³⁶

c. Peran Pemuda Sangat Dibutuhkan untuk Mengembangkan Usaha Anyaman Bambu.

Peran pemuda memang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha anyaman bambu di desa ini, melihat para pengrajin di desa ini rata-rata orang tua yang memproduksi anyaman bambu. Andaikan parapemuda ataupun para generasi di desa ini ikut membantu dalam mengembangkan usaha anyaman bambu ini pasti usaha anyaman bambu di desa ini lebih berkembang dari pada sekarang melihat parapemuda sekarang sudah sangat canggih dengan adanya teknologi jadi pengetahuan bisa didapat dari kecanggihan teknologi tersebut. Akan tetapi para pemuda yang ada di desa ini rata-rata mereka melanjutkan kuliah ataupun bekerja ke luar kota, jadi sulit rasanya untuk para pemuda jika ikut mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di desa ini.

Hal ini sudah sesuai dengan penjelasan di dalam teori ekonomi kreatif, yaitu memang umum untuk daerah pedesaan memiliki masalah kekurangan pemuda karena lulusan sekolah menengah berangkat ke pusat-pusat perkotaan untuk mencari pendidikan tinggi dan pekerjaan.³⁷

d. Kurangnya Pengetahuan dan Teknologi.

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif ataupun usaha anyaman bambu, pengetahuan dan teknologi memang sangat penting. Jika terdapat kurangnya pengetahuan dan teknologi maka usaha tersebut akan susah untuk berkembang, karena pengetahuan tentang ide, kreativitas itu sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha anyaman bambu ini.

³⁶Ibid. hlm. 102.

³⁷Ibid. hlm. 103.

Kurangnya pengetahuan tentang ide-ide kreatif yang membuat usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini masih kurang berkembang. Jadi para pengrajin perlu adanya bimbingan tentang kreativitas, supaya usaha anyaman bambu di desa ini bisa berkembang dan menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

Hal ini masih kurang sesuai dengan teori ekonomi kreatif karena dalam ekonomi kreatif di jelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan inovasi, kreativitas, ide, dan gagasan yang berasal atau mengandalkan sumber daya manusia (kegiatan manusia), sehingga hasil produksinya baik barang dan jasa memiliki nilai tambah. Industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri atas berbagai jenis industri yang memiliki keterkaitan dalam mengeksploitasi ide atau gagasan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ekonomi kreatif memiliki konsep yang berhubungan dengan seni budaya, kreativitas, individu, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks untuk membangun sebuah produk atau jasa yang bernilai ekonomis.³⁸ Dalam hal ini usaha anyaman bambu yang ada di desa ini masih kurang dalam hal ide, gagasan, kreativitas pengrajin, dan juga masih kurang berkembang sehingga tidak dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi.

e. Kurangnya dukungan dari kepala desa

Dukungan dari kepala desa sangat dibutuhkan dalam kesejahteraan suatu desa dan perkembangan suatu usaha. Dalam usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini kurang dukungan atau partisipasi dari kepala desa, sedangkan dukungan tersebut sangat penting bagi masyarakat, dari dukungan itulah masyarakat semakin semangat untuk mengembangkan usahanya dengan kreativitas dan ketekunan mereka dalam menganyam. Dukungan dan partisipasi itu sebagai faktor penggerak dan energi bagi para pengrajin untuk

³⁸Dj Julius, *Tinjauan dan Analisis Ekonomi*, hlm.13.

terus semangat, akan tetapi jika tidak ada dukungan dan partisipasi tersebut maka para pengrajin akan memproduksi atau bekerja seadanya dengan apa yang mereka sudah ketahui.

Dalam hal ini dari penjelasan di atas, kurang sesuai dengan aktor dan faktor penggerak ekonomi kreatif bahwasanya Ekonomi kreatif tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak atau yang disebut dengan aktor dalam penggerak ekonomi kreatif ada tiga aktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu pemerintah, bisnis, dan cendekiawan. Hubungan dari ketiga pihak tersebut sangat dibutuhkan karena itu akan menjadi “energi” yang sangat berdampak besar dalam melakukan pengembangan industri kreatif di Industri. Pemerintah menjadi salah satu lembaga yang dibutuhkan oleh para pelaku industri. Dalam hal ini, pemerintah sangat diharapkan memberi dukungan berupa edukasi untuk masyarakat atau tenaga kerja yang bergerak dibidang industri kreatif. Hal ini bertujuan supaya tenaga kerja tersebut mampu mengembangkan kognitif atau kemampuan mereka. Dengan menghasilkan suatu produk yang kreatif, maka pemerintah pun memberikan apresiasi kepada para insan kreatif berupa suatu pemberian penghargaan tujuannya adalah agar para insan kreatif tersebut lebih termotivasi dan semangat untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.³⁹

f. Faktor yang mengembangkan atau solusi dari peneliti tentang usaha kerajinan anyaman bambu

Usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini terdapat beberapa penghambat maka dari sini saya sebagai penulis mau menyimpulkan ataupun memberikan solusi terhadap para pengrajin usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir yaitu faktor yang menghambat dalam pengelolaan anyaman bambu di desa ini yaitu yang pertama dari kurangnya pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan dan teknologi sangat penting dalam usaha kerajinan karena sebuah ide atau kreativitas akan didapat dari pengetahuan

³⁹Ibid. hlm. 16-17.

dengan dukungan teknologi. Jadi menurut saya faktor yang mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu di desa ini yaitu dengan adanya anak muda atau para generasi yang memang sudah memiliki banyak pengetahuan tentang pemikiran ide-ide kreatif dan anak muda juga yang banyak mengetahui tentang teknologi-teknologi yang ada pada saat ini.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada bahwasanya, pada kasus desa kota, keberadaan perguruan tinggi tidak selalu menjadi faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi. Di banyak daerah, ‘havens artistik’ telah menjadi mekanisme untuk menarik orang-orang kreatif lain dan menghasilkan ekspansi ekonomi”. Memang umum untuk daerah pedesaan memiliki masalah kekurangan pemuda karena lulusan sekolah menengah berangkat ke pusat-pusat perkotaan untuk mencari pendidikan tinggi dan pekerjaan.⁴⁰ Hal ini memang terbukti bahwasanya peran anak muda memang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan anyaman bambu di suatu desa.

Faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya dukungan dari kepala desa, karena sebuah usaha atau kelancaran dalam berbisnis itu sangat membutuhkan dukungan. Menurut saya solusinya atau faktor yang akan mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu di sini yaitu dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada para pengrajin, melihat di Desa Medelan dan Sendir ini sudah banyak masyarakat yang menekuni kerajinan anyaman bambu tetapi kendalanya yaitu dari kurangnya pengetahuan. Jadi para pengrajin di desa ini membutuhkan bimbingan teknis, yaitu dengan cara kepala desa memberikan dukungan dengan mencari seseorang yang memang sudah ahlinya dalam bidang kerajinan anyaman bambu, yang sudah banyak menciptakan ide-ide kreatif dalam menganyam atau memproduksi kerajinan anyaman bambu untuk memberikan bimbingan kepada para pengrajin supaya bisa menghasilkan produk-produk yang lebih bagus dan menarik lagi.

⁴⁰Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, hlm. 102.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada di bab dua yaitu, Ekonomi kreatif tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak atau yang disebut dengan aktor dalam penggerak ekonomi kreatif ada tiga aktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu pemerintah, bisnis, dan cendekiawan. Pemerintah menjadi salah satu lembaga yang dibutuhkan oleh para pelaku industri. Dalam hal ini, pemerintah sangat diharapkan memberi dukungan berupa edukasi untuk masyarakat atau tenaga kerja yang bergerak dibidang industri kreatif. Hal ini bertujuan supaya tenaga kerja tersebut mampu mengembangkan kognitif atau kemampuan mereka. Dengan menghasilkan suatu produk yang kreatif, maka pemerintah pun memberikan apresiasi kepada para insan kreatif berupa suatu pemberian penghargaan tujuannya adalah agar para insan kreatif tersebut lebih termotivasi dan semangat untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.⁴¹

⁴¹Djulus, *Tinjauan dan Analisis Ekonomi*, hlm. 16.